



CITRA PEREMPUAN TOKOH PAIJAH DALAM NASKAH DRAMA *MALAM JAHANAM* KARYA MOTINGGO BOESJE: KAJIAN FEMINISME

SKRIPSI

OLEH:

HENDRA PRANANDSA

219.01.07.1.091



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

2023

ABSTRAK

Pranandsa, Hendra. 2023. Citra Perempuan Tokoh Pajjah Dalam Naskah Drama *Malam Jahanam* Karya Motinggo Boesje: Kajian Feminisme. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari ambarwati,S.S, M.pd.; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany,M. Pd.

Kata kunci : Citra Perempuan, Naskah Drama, Kajian Feminisme

Dalam sebuah karya sastra tokoh merupakan unsur penting bagi pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasan, pesan-pesan yang terkandung serta sebagai media mencerminkan kehidupan masyarakat. Tokoh perempuan dalam sebuah karya sastra menarik untuk dibicarakan serta digunakan sebagai objek pencitraan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan tokoh Pajjah yang terdapat dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje yang dikaji dari aspek fisik, psikis, dan sosialnya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yaitu setiap kata, kalimat, dan kalimat ungkapan yang mendukung aspek fisik, aspek psikis dan sosial. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra perempuan tokoh Pajjah dibagi menjadi dua yaitu citra diri perempuan yang dilihat dari aspek fisik serta aspek psikis dan citra sosial perempuan yang dilihat dari aspek lingkungan keluarga serta aspek lingkungan masyarakat. Citra perempuan tokoh Pajjah dari aspek fisik yang tergambar dalam naskah drama *Malam Jahanam* adalah perempuan dewasa dengan keindahan fisiknya dan juga mengalami perubahan secara biologis melalui tanda-tanda jasmani seperti dapat melahirkan seorang anak.

Citra perempuan tokoh Pajjah dari aspek psikis yang tergambar dalam naskah drama *Malam Jahanam* adalah sosok perempuan tegas dan berani mengemukakan pendapat, perempuan yang memiliki cinta kasih namun dibalik itu merupakan pribadi yang ambisius, jahat, bermulut pedas serta mudah berpaling. Citra sosial perempuan tokoh Pajjah disederhanakan menjadi perempuan dalam keluarga dan perempuan dalam masyarakat.

Dalam lingkungan keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa yang tidak berbakti sebagai seorang istri, berperan sebagai orang tua penyayang serta seorang ibu rumah tangga yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat digambarkan sebagai pribadi yang tertutup, memiliki empati atau kepedulian terhadap sesamanya, serta perempuan yang senantiasa memerlukan manusia lain untuk mencapai kesempurnaan dirinya.

Saran dalam penelitian ini adalah peserta didik dapat menjadikan naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje sebagai bahan bacaan karena di dalamnya juga terdapat nilai-nilai positif bagi kehidupan. Bagi guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat membangkitkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran serta bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam mengenai citra perempuan maupun kajian feminisme lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan terkait (konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan dari penelitian, (4) kegunaan dari penelitian dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Zakiah (2018:13) mengemukakan bahwa tokoh dalam naskah drama, berperan sebagai pembawa nilai atau pesan. Tokoh juga merupakan unsur penting bagi pengarang untuk menyampaikan gagasan, pesan-pesan yang terkandung, serta sebagai wadah mencerminkan kehidupan masyarakat yang mengandung imajinasi dan keindahan. Menurut Ichsan (2021:312) fungsi karya sastra dari suatu masa ke masa yang akan datang adalah sama. Dengan mengutip pendapat Horace. Wellek mengatakan bahwa karya sastra yang baik mengandung *Dulle Et Utile*, keindahan dan pemanfaatan, sehingga proses dalam membuat karya sastra selalu membutuhkan perenungan kreatif dan kritis sehingga mampu menghasilkan karya sastra yang baik dan memiliki nilai yang tinggi. Muttaqin & Wicaksono (2021) mengemukakan, karya sastra menjadi media bacaan yang tidak hanya terdiri dari rangkaian kata yang indah serta menjadi hiburan semata. Sebagai media, karya sastra digunakan pengarang sebagai jembatan untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca baik melalui novel, cerpen, maupun berbentuk naskah drama.

Tokoh menempati peran penting dalam menciptakan peristiwa dan konflik-konflik yang hadirkan dalam sebuah karya sastra. Bagi pengarang, tokoh digunakan sebagai media menyampaikan keinginan, harapan, dan pandangannya melalui konflik-konflik dan peristiwa yang hadir dalam karya sastra. Sejalan dengan Ambarwati (2012:2) menyatakan bahwa

Comment [EM1]: Menurut siapa?

Comment [EM2]: miring

pengarang dalam berkarya tidak hanya sekedar menggunakan daya imajinasinya, tetapi juga merespon realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya. Penyajian tokoh laki-laki dan perempuan pada naskah drama digambarkan lengkap dengan karakter, sikap, serta peran dalam keidupan sosio-kultural yang dituangkan pengarang dalam karya sastranya. Oleh karenanya, penyajian tokoh di dalam naskah drama perlu dinamika, dengan adanya variasi tokoh, yaitu tokoh lelaki dan perempuan (Zakiyah, 2018:13).

Sedangkan tokoh perempuan sendiri dalam sebuah karya sastra merupakan sosok yang menarik untuk dibicarakan. Tokoh perempuan dalam karya sastra memegang peranan penting, terbukti dalam setiap karya sastra tidak terlepas dari tokoh perempuan baik perempuan menjadi tokoh utama maupun menjadi tokoh pendamping. Sosok perempuan dalam karya sastra sering dibicarakan dan dijadikan sebagai objek pencitraan. Menurut Lizawati (2015:229) citra merupakan gambaran atau imajinasi yang timbul dalam proses pembacaan atau setelah proses pembacaan. Istilah citra secara umum diartikan gambar atau rupa. Berdasarkan pengertian tersebut mengandung suatu maksud bahwa citra mengarah pada bentuk fisik dan nonfisik.

Menurut Yudiono (2007: 11) secara sederhana dapat dikatakan bahwa sastra Indonesia adalah sastra berbahasa Indonesia, sedangkan hasilnya adalah sekian banyak puisi, cerita pendek, novel, roman dan naskah drama berbahasa Indonesia. Karya sastra untuk penelitian ini adalah naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje yang menyajikan berbagai kemungkinan yang di dalamnya sosok perempuan ada bersama citranya. Dalam naskah tersebut tentu banyak gambaran dan citra perempuan yang diimplementasikan pada setiap tokoh-tokoh perempuan, namun peneliti memfokuskan pada sosok tokoh perempuan bernama Paijah.

Alasan pemilihan naskah drama menjadi subjek penelitian dikarenakan naskah drama sebagai kritik sastra belum terlalu banyak dan kajian sastra mengenai tokoh perempuan hingga

Comment [EM3]: Menurut siapa

Mat ini hanya terfokus pada novel dan cerita pendek (cerpen). Adapun perbedaan antara naskah drama dengan karya sastra lainnya bahwa naskah drama merupakan sebuah tulisan yang ditulis khusus untuk dipertunjukkan sehingga perlu dihadirkan adanya lakon serta akting setiap pertunjukannya. Dengan kata lain naskah drama juga memiliki nama lain yaitu skenario. Kekhususan naskah drama tersebut yang menjadi keunikan bagi peneliti untuk meneliti karya sastra naskah drama. Pada naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje menceritakan tentang realitas kehidupan seorang perempuan sekaligus istri dari Mat Kontan seorang lelaki dengan sifat angkuh, kasar, dan kurang peduli terhadap (Paijah) sebagai istrinya, menimbulkan banyak permasalahan dalam rumah tangga mereka. Hidup di pesisir pantai yang setiap saat sering ditinggalkan pergi berdagang suaminya yang tak tentu kapan dia kembali, memicu terjadinya perselingkuhan antara istrinya Paijah dengan Soleman tentangnya hingga melahirkan anak laki-laki yang di anggap dan dibangga-banggakan Mat Kontan sebagai darah dagingnya.

Menurut Ambarwati, (2015:182-183) memperbincangkan perempuan tentu tidak lepas dari pandangan tentang perbedaan dan perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Berbagai masalah kehidupan banyak dialami Paijah baik itu dengan diri sendiri ataupun dengan lingkungan sekitarnya sebagai imbas bias dari budaya stereotipe dan subordinasi yang lekat dalam naskah drama tersebut. Motinggo Boesje memang tidak menjadikan tokoh perempuan (Paijah) sebagai peran utama dalam naskah drama berjudul *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje tersebut, akan tetapi tokoh Paijah pada naskah drama ini merupakan sosok yang menentukan dalam keseluruhan cerita.

Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan citra perempuan juga sudah ada yang diteliti sebelumnya, seperti yang diteliti oleh Anthonia Paula Hutri Mbulu (2017) yang berjudul *Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminisme*.

Comment [EM4]: Ditambah lagi, minimal ada 2, kemudian cari perbedaan dan persamaan dengan penelitian Anda sehingga memunculkan hal yang baru.

lain itu juga penelitian lain oleh Dede Zakiyah (2018) yang berjudul *Citra Perempuan Dalam Naskah Drama Cannibalogy Karya Benny Yohanes dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan kajian analisisnya serta pada penelitian oleh Dede Zakiyah menghadirkan penerapan atau implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di jenjang SMA.

Selanjutnya penelitian oleh Fitriyani Siti Nurbaiti (2020) yang berjudul *Citra Tokoh Utama Perempuan dan Ketidakadilan Gender Dalam Roman Poisson D'or Karya Jean Marie Gustave Le Clezio: Analisis Kritik Sastra Feminis*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti dan kajian analisis didalamnya, namun penelitian ini memiliki persamaan pada objek penelitian yang spesifik pada satu tokoh.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Citra Perempuan Pada Tokoh Paijah Dalam Naskah Drama Malam Jahanam Karya Motinggo Boesje*.

2 Fokus Penelitian

Melalui konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian disusun sebagai berikut :

- 2.1 Citra diri perempuan tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje
- 2.2 Citra sosial perempuan tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje

3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

Comment [EM5]: Kalimat tanya



3.1 Mendeskripsikan citra diri perempuan pada tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam*

Jahanam karya Motinggo Boesje

3.2 Mendeskripsikan citra sosial perempuan pada tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam*

Jahanam karya Motinggo Boesje

Comment [EM6]: Kalimat.



4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoretis maupun praktis, diantaranya:

4.1 Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai studi analisis citra perempuan terhadap naskah drama *Malam Jahanam*, serta untuk perkembangan ilmu khususnya sastra Indonesia dan dapat mengembangkan apresiasi terhadap kajian karya sastra yang berkaitan dengan citra perempuan.

Comment [EM7]: Teoretis

4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

Bagi Peserta Didik

Dapat menambah pemahaman bagi peserta didik dalam membaca naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje.

Bagi Guru Bahasa Indonesia

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman dalam mengajar mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karya sastra terhadap naskah drama

Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman langsung mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karya sastra terhadap naskah drama serta apresiasi terhadap kajian karya sastra khususnya citra perempuan.

5 Penegasan Istilah

Comment [EM8]: Penegasan istilah adalah istilah yang dipakai dan merujuk pada penelitian ini bukan istilah umum dari

Comment [EM9]: Sehingga tidak perlu rujukan

Dalam penelitian ini, penulis ingin lebih membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar mempermudah pembaca memahami dan mencerna dengan jelas istilah yang dikemukakan oleh penulis.

5.1 Feminisme

Feminisme adalah bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan dalam hak-hak dan kepentingan perempuan atau dengan kata lain memperjuangkan kesetaraan gender.

5.2 Kajian Feminisme

Dalam kajian sastra, feminisme berhubungan dengan konsep kritik sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisis kepada wanita atau juga pengkritik memandang sastra dengan kesadaran khusus akan adanya jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya, sastra, dan kehidupan manusia.

5.3 Citra Perempuan

Citra perempuan adalah penggambaran sosok serta eksistensi perempuan dalam kehidupan keluarga ataupun di masyarakat pada sebuah karya sastra.

5.4 Citra Diri Perempuan

Citra diri perempuan meliputi citra fisik yang berhubungan dengan penggambaran dari segi fisik juga tingkah lakunya dan citra psikis yang berhubungan dengan segi emosionalnya atau dan pikiran tokoh.

5.5 Citra Sosial Perempuan



Citra sosial perempuan adalah peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat yang
gambarkan dalam karya sastra.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab ini dideskripsikan (1) simpulan, dan (saran). Pemaparan simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan citra perempuan tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Citra diri perempuan dari aspek fisik yang tergambar pada tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam Jahanam* adalah perempuan dewasa dengan keindahan fisiknya dan juga mengalami perubahan secara biologis melalui tanda-tanda jasmani seperti dapat melahirkan seorang anak.
2. Citra perempuan dari aspek psikis yang tergambar pada tokoh Paijah dalam naskah drama *Malam Jahanam* adalah sosok perempuan tegas dan berani dalam mengemukakan pendapatnya. Paijah merupakan perempuan dewasa yang memiliki cinta kasih namun dibalik itu merupakan pribadi yang ambisius, jahat, bermulut pedas serta mudah berpaling.
3. Citra sosial perempuan disederhanakan menjadi perempuan dalam keluarga dan perempuan dalam masyarakat. Dalam lingkungan keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa yang tidak berbakti sebagai seorang istri, berperan sebagai orang tua penyayang serta seorang ibu rumah tangga yang mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam masyarakat tokoh Paijah dicitrakan sebagai pribadi yang tertutup, memiliki empati atau kepedulian terhadap sesamanya, serta perempuan yang senantiasa memerlukan manusia lain untuk mencapai kesempurnaan dirinya.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang spesifik dan sempurna terkait citra perempuan dalam naskah drama *Malam Jahanam* karya Motinggo Boesje serta dapat mengkaji dengan kajian feminisme yang lebih bervariasi.
2. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra karena penelitian yang dilakukan dengan memakai objek karya sastra, sebagian penelitiannya sering kali dapat bermanfaat bagi para pembaca. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi pembaca yang hendak meneliti karya sastra dengan pendekatan yang sama.



DAFTAR RUJUKAN

- Afradhila, H., & Indriana, Y. (2014). Hubungan Antara Fanatisme Terhadap Produk Perawatan Wajah Dengan Citra Diri Fisik Pada Wanita Dewasa Awal. *Empati*, 224-234.
- Ambarwati, A. (2012). Stereotipe Karakter Perempuan Anak Dalam Cerita-Cerita Kecil-Kecil Punya Karya. *Tesis tidak diterbitkan*.
- Ambarwati, A. (2015). Kajian Feminisme Dalam Sastra Anak. *Seminar Nasional dan Launcing ADOBSI*.
- Aminullah, Busri, H., & Tabrani, A. (2021). Analisis Pesan Moral Dalam Novel "Cantik Itu Luka" Karya Eka Kurniawan Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Sastra. *NOSI*, 47-57.
- Glorymarch, R. R., Hadi, P. K., & Furinawati, Y. (2017). Posisi Perempuan Dalam Prostitusi Lesbi Pada Novel Perempuan Karya Maman Suherman Dalam Perspektif Feminisme. *Widyabasta*, 2.
- Mbulu, A. P. (2017, Juli 19). *Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminisme*. Retrieved from https://repository.usd.ac.id/12573/2/134114019_full.pdf
- Moleong, L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren terhadap Film "Negeri 5 Menara". *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 267-274.
- Nugroho, D. I. (2020). Citra Perempuan Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Universitas Pasca Tegal*.
- Nurgiyantoro, B. (2000). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjha Mada University Press.
- Qur'ani, H. B. (2020). Citra Tokoh Perempuan Dalam Cerita Rakyat Jawa Timur. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 10(2), 176-187.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: 2010.
- Sari, A. M. (2022, Januari 5). *Analisis Citra Perempuan Dalam Novel Marlina Gadis Madura: Kajian Feminisme*. Retrieved from <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/17893/SKRIPSI%20%20AYU%20MAYANG%20SARI.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Sofia, A. (2009). *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. (2000). *Wanita Di Mata Wanita, Perspektif Sajak-Sajak Toeti Herati*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sugihastuti. (2010). *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Syahrul, N. (2013). Citra Perempuan Dalam Kaba Anggun Nan Tungga Karya Amba Mahkota. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 39-51.

Wiyanto, A. (2002). *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Zakiah, D. (2018, April 11). *Citra Perempuan Dalam Naskah Drama Cannibalogy Karya Benny Yohanes dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/39866/1/DEDE%20ZAKIYA-H-FITK>

